BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecurangan dapat didefinisikan sebagai suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam dan atau luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain (Tuanakotta, 2007: 96). Faktor penyebab terjadinya kecurangan tidak terlepas dari konsep segitiga kecurangan, yaitu tekanan, kesempatan (peluang), dan rasionalisasi (Tuanakotta, 2007: 107).

Aryanto dkk (2013) menyatakan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KKA) merupakan suatu permasalahan yang terjadi hampir di seluruh negara di dunia. Kasus-kasus KKA yang terus terjadi di Indonesia tidak hanya terjadi pada sektor swasta namun kini merambah pada sektor publik. Saat ini terdapat perhatian yang lebih besar terhadap praktik akuntansi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pemerintahan, perusahaan milik negara/daerah dan berbagai organisasi publik lainnya.

Kecurangan akuntansi telah berkembang di berbagai negara, termasuk di Indonesia. Di USA kecurangan akuntansi telah berkembang secara luas (Sobel, 1977: 1). Spathis (2002) menjelaskan bahwa di USA kecurangan akuntansi menimbulkan kerugian yang sangat besar dihampir seluruh industri. Kerugian dari kecurangan akuntansi di pasar modal adalah

menurunnya akuntabilitas manajemen (Pritchard, 1999) membuat para pemegang saham meningkatkan biaya monitoring terhadap manajemen.

Berdasarkan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) dan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Semester II Tahun 2014, Badan Pemeriksa Keuangan RI (BPK RI) mengungkapkan 7.950 temuan yang terdiri atas 7.789 masalah ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan senilai Rp 40,55 triliun, dan 2.482 masalah kelemahan Sistem Pengendalian Intern (SPI). Dari masalah ketidakpatuhan tersebut, sebanyak 3.293 masalah berdampak pada pemulihan keuangan negara/daerah/perusahaan atau berdampak finansial senilai Rp 14,74 triliun.

Masalah berdampak finansial tersebut terdiri atas masalah yang mengakibatkan kerugian Rp 1,42 triliun, potensi kerugian Rp 3,77 triliun, dan kekurangan penerimaan Rp 9,55 triliun. Selain itu, terdapat 3.150 masalah ketidakpatuhan yang mengakibatkan ketidakekonomisan, ketidakefisienan, dan ketidakefektifan senilai Rp 25,81 triliun. Hal tersebut diungkapkan oleh Ketua BPK RI, **Harry Azhar Azis**, saat penyerahan IHPS dan LHP Semester II Tahun 2014 kepada DPR RI pada Selasa (7/4) di Gedung Sidang Paripurna Nusantara II DPR RI, Jakarta (www.bpk.go.id).

Masyarakat menilai bahwa KKA ini perlu diberantas karena dalam kurun waktu yang singkat KKA dapat merugikan sebuah organisasi. Pemerintah sebagai pemegang kebijakan dalam sebuah negara ikut serta dalam strategi penanggulangan KKA atau korupsi yang diwujudkan dalam peraturan UU No. 28 Tahun 1999, Instruksi Presiden No. 5 Tahun 2004,

Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2011, dan Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 49 Tahun 2011.

Menurut Tuanakotta (2007) pencegahan *fraud* dapat dilakukan dengan mengaktifkan pengendalian internal. Jika pengendalian internal suatu perusahaan lemah maka kemungkinan terjadinya kesalahan dan *fraud* sangat besar.

Meliany (2013) dalam Delfi dkk (2014) selain efektifitas pengendalian internal, ukuran kesesuaian kompensasi merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal tersebut juga ditegaskan Thoyibatun (2009) yang menyatakan bahwa kecenderungan kecurangan akutansi tidak hanya dilihat dari pengendalian internal tetapi juga dari kesesuaian kompensasi. Kompensasi yang diterima karyawan harus sesuai dengan kontribusi yang diberikan karyawan kepada organisasi. Pemberian kompensasi yang sesuai kepada karyawan dapat memberikan kepuasan dan motivasi kepada karyawan dalam bekerja, sehingga mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik bagi perusahaan tempat mereka bekerja (Gibson, dkk. 1997: 150).

Selanjutnya asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana *agent* memiliki akses informasi yang tidak dimiliki oleh pihak *principal*. Asimetri informasi muncul ketika *agent* lebih mengenal informasi internal dan prospek dimasa yang akan datang dibandingkan *principal* dan stake holder lainnya. Anthony dan Govindarajan (2001) menyatakan bahwa kondisi

asimetri informasi muncul dalam teori keagenan *(agency theory)*, yaitu *principal* (pemilik/atasan) memberikan wewenang kepada agen untuk mengatur perusahaan yang dimilikinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya seperti Monica (2012), dan Meliany (2013) mengenai kecenderungan kecurangan akuntansi yang sering dikaitkan dengan efektifitas pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi dan hal ini yang melatarbelakangi beberapa peneliti diatas mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian yang dilakukan Delfi dkk (2014) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Universitas Negeri Jakarta sedangkan untuk sistem kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari Delfi dkk (2014). Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya terdapat pada penambahan variabel asimetri informasi dan tempat penelitian yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengambil judul: **”PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, KESESUAIAN KOMPENSASI DAN ASIMETRI INFORMASI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI” (Studi Empiris pada Universitas Muhammadiyah Surakarta).**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
2. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?
3. Apakah asimetri informasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi?

C. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
2. Untuk menguji dan menganalisis mengenai kesesuaian kompensasi pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.
3. Untuk menguji dan menganalisis mengenai pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang akuntansi, dan dapat memberikan bukti mengenai pengaruh efektivitas pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Para Pendidik di Bidang Akuntansi

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat mengembangkan konsep pendidikan etika kepada mahasiswa. Dengan demikian, mereka dapat membentuk perilaku mahasiswa sebagai calon akuntan sejak dini, sehingga kecenderungan dalam melakukan kecurangan akuntansi dapat terhindarkan.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini, diharapkan agar untuk menambah pengetahuan mengenai variabel-variabel yang berpengaruh dalam kecenderungan kecurangan akuntansi.

c. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini, diharapkan agar dijadikan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis dan dapat mengembangankan melalui keterbatasan-keterbatasan yang ada.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran penelitian yang lebih jelas dan sistematika agar mempermudah bagi pembaca dalam memahami penulisan penelitian ini. Dari masing-masing bab secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Yaitu bab yang menjadi pengantar yang menjelaskan mengapa penelitian ini menarik untuk diteliti, apa yang diteliti, dan untuk apa penelitian dilakukan. Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang menjadi sumber terbentuknya suatu hipotesis, juga acuan untuk melakukan penelitian. Dalam bab ini akan dikemukakan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan metode-metode dan variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam bab ini akan dikemukakan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penyajian dan analisis data. Pada bab ini peneliti menyajikan dan menyelesaikan hasil pengumpulan serta analisis data, sekaligus merupakan jawaban atas hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, keterbatasan penelitian, dan disertai dengan saran-saran yang diharapkan bisa digunakan sebagai dasar pertimbangan dan bermanfaat bagi perusahaan, penulis, maupun pembaca.